

KONTRIBUSI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS TK AL-FATTAH ROHIMIYAH BOGOR

Ratna Aprillia^{1*}, Zaenal Abidin², Muzhir Ihsan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.
 email: *pribowosaliono@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2024
Diterima: 2025
Diterbitkan: September 2024

Keyword:
 Early Childhood
 Education Institutions,
 Early Childhood
 Education, Covid-19,
 Pandemic

Kata Kunci: Lembaga
 PAUD, Pendidikan Anak
 Usia Dini, Pandemi,
 Covid-19

ABSTRACT

In early 2020, the entire world experienced the Covid-19 pandemic, including in Indonesia, which is still ongoing. This has an impact on all aspects, including early childhood education institutions. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Observations were guided by the research focus. Interviews were conducted with subjects, namely the principal and the most senior class teacher. The data obtained were then combined, reduced, clarified, and then described in written language and interpreted so that conclusions could be drawn. The results of the study showed: (1) There were several obstacles in the Al-Fattah Rohimiyah Kindergarten early childhood education institution, both internally, namely by changing study hours, facilities and infrastructure in accordance with the Covid-19 health protocol and always reminding students and parents who accompany or wait. Externally, one of them was the decline in parental interest. (2) Strategy for conducting counseling around the PAUD Institution. (3) Children's contributions must adapt to the conditions of the Covid-19 pandemic and school principals and teachers must optimize learning even with the New Habit Adaptation (AKB) and add facilities and infrastructure.

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami kondisi pandemi Covid-19 termasuk di Indonesia yang sampai saat ini masih saja berlanjut hal ini berdampak pada semua aspek termasuk lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi berpedoman pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan subjek yakni kepala sekolah dan guru kelas paling senior. Data yang diperoleh kemudian digabungkan, direduksi, diklarifikasi, untuk selanjutnya dideskripsikan kedalam bahasa tertulis serta diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan: (1) Adanya beberapa kendala dalam lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah baik secara internal yaitu dengan berubahnya jam belajar, sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan covid-19 dan selalu mengingatkan kepada siswa/l maupun orang tua murid yg mengantar atau menunggu. Eksternal salah satunya turunya minat orangtua. (2) Strategi melakukan penyuluhan di sekitaran Lembaga PAUD. (3) Kontribusi anak harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 ini dan kepala sekolah serta guru mengoptimalkan pembelajaran meski dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dan menambah sarana dan prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia sendiri merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah selama ini telah berusaha mengembangkan banyak program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (Sungkowo, 2015).

Anak usia dini merupakan seseorang yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya (Pebriana, 2017). Anak membutuhkan perawatan, pengasuhan dan pendidikan yang layak di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Anak usia dini mempunyai karakteristik tersendiri dalam perkembangan mereka masing-masing. Anak membutuhkan perhatian yang intensif dari orang-orang disekitar untuk mengembangkan dirinya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 Menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu upaya mengoptimalkan potensi anak adalah pedoman penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Melihat pentingnya pendidikan salah satu kebijakan pemerintah disektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah.

ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Namun apabila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Nurafia, 2019).

Seperti kita ketahui bahwa pada awal tahun 2020, infeksi 2019-nCoV menjadi masalah kesehatan dunia. Kasusnya ini diawali dengan informasi Dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Cina. (KemenKes, 2020).

Penyebaran yang terjadi pada wabah ini terjadi diseluruh dunia dan menyebar secara cepat, termasuk di indonesia, akibatnya terjadilah perubahan sistem pembelajaran yang semula dikelas kini menjadi berubah, termasuk pendidikan anak usia dini tidak lagi dilakukan pembelajaran secara langsung dikelas.secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran No. 2 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid19) menetapkan sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring (Wulandari , 2020). Namun sudah ada lembaga-lembaga PAUD TK Al-Fattah Rohimiyah yang sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka tetapi harus sesuai dengan protokol kesehatan yang di tetapkan oleh pemerintah. Uniknya dipedesaan sudah memulai pembelajaran secara tatap muka dimana saat ini belum ada arahan dari pemerintah yang menetapkan pembelajaran sudah dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka. Oleh karena itu, sangat menarik untuk di teliti tentang “Kontribusi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di Taman Kanak-kanak Al-Fattah Rohimiyah)”.

Setelah dilakukan penelitian ini didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kendala yang muncul dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini di masa pandem.

2. Untuk mengetahui strategi dalam mengatasi kendala tersebut di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendidikan anak usia dini di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penulis ingin mengetahui kontribusi pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak di masa pandemi (study kasus Taman Kanak-kanak Al-Fattah Rohimiyah). Data-data yang dibutuhkan berupa data deskriptif mengenai kontribusi pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak di masa pandemi secara historik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati. Penelitian ini menjelaskan dalam bentuk uraian dan wawancara mendalam suatu keadaan dan situasi nyata, sehingga pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Fattah Rohimiyah, Jalan Raden Abdul Fatah Desa Tapos II RT 03 RW 02 Kec. Tenjolaya Kab. Bogor. Waktu penelitian yang peneliti lakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus.

Alat pengumpulan data dalam penelitian yang akan digunakan ini ialah data primer atau di peroleh secara langsung meliputi wawancara terhadap kepala sekolah beserta guru, sedangkan data sekunder data tambahan Dokumen dan arsip dari lembaga pendidikan lembaga pendidikan anak usia dini berupa letak geografis sekolah, data siswa dan profil sekolah. Serta foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti yang sesuai.

Analisa data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data serta verifikasi data atau kesimpulan, dimana reduksi data proses pemilihan data setelah observasi dan wawancara yang didapatkan penulis yaitu tentang kontribusi pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak dampak dari strategi dan upaya-upaya pendidikan anak usia dini yang dilakukan, serta adakah motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan anak usia dini yang ada. Sementara data-data yang sekiranya tidak adahubunganya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam penarikan kesimpulan, dalam penyajian data Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu kontribusi pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak dampak dari strategi dan upaya-upaya

pendidikan anak usia dini yang dilakukan, serta adakah motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan anak usia dini yang ada sedangkan verifikasi data atau kesimpulan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang disebut tahap penumpulan data karena data yang dikumpulkan banyak. Maka diadakan reduksi data, setelah direduksikan maka diadakan penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut telah dilakukan maka dapat diambil suatu verifikasi. Kegiatan ini berlangsung terus menerus dan berlangsung berulang-ulang sampai peneliti merasa cukup memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya peserta didik Taman Kanak-kanak mulai dari 4 tahun-6 tahun karna pada masa ini lah anak sedang dalam masa golden age dimana anak sangat membutuhkan pendidikan yang baik agar dapat mencapai aspek perkembangan anak yang optimal. Rentang usia anak di Taman Kanak-kanak Al-Fattah Rohimiyah di mulai dari usia 4 tahun-6 tahun lebih.

Dari hasil data dokumentasi, kelompok Taman Kanak-kanak Al- Fattah Rohimiyah yang ada ini rata-rata setiap hari senin-kamis mereka bersemangat sekolah dan di hari jumatnya mereka malas terkadang yang masuk hanya setengahnya, tetapi di masa pandemi ini anak-anak setiap hari selalu bersemangat meski sedang dalam masa pandemi covid-19 namun tidak mengurangkan rasa semangat mereka dan terutama orang tua mereka. Sebab anak usia dini harus di ajarkan melalui tatap muka dan tidak bisa jika tidak ditiru kan langsung kepada anak tersebut. Sehingga guru pun sangat bersemangat sekali walapun sudah di masa pandemi covid-19 ini.seperti wawancara dengan ibu N. Ida Farida Luthfa (60 tahun).

Persepsi kepala sekolah terhadap kondisi dimasa pandemi

Selama masa pandemi banyak sekali kendala salah satunya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya jadi berkurang dikarenakan sekolah tidak menggunakan baju seragam sekolah formal.

“Banyak sekali kendala selama masa pandemi ini termasuk turunya minat orangtua, karena dimasa pandemi ini anak bersekolah tidak menggunakan seragam, sehingga banyak orang tua yang beranggapan sekolahnya seperti main-main, kemudian juga anak-anak tidak menggunakan sepatu dan tidak membawa tas hanya membawa godiebag saja. Akibatnya minat orang tua menurun drastis. Banyak yang sudah mendaftarkan anaknya tetapi memilih

untuk menunda untuk menyekolahkan anak-anaknya, beberapa orangtua lainnya mengancam berhenti sekolah dan pindah ke tempat lain ke sekolah yang melakukan tatap muka.”

Namun disisi lain walaupun sedang dalam masa pandemi guru juga tetap bersemangat dalam mengajar.

Persepsi guru terhadap kondisi pandemi

Di masa pandemi ini guru merasakan banyak sekali kendala nya. Terutama dalam mengatur waktu pembelajaran dan belajar di kelas harus sembunyi-sembunyi.

Diungkapkan oleh ibu Siti Nuraeni (38 tahun) guru kelas A:

“Waktu belajar mengajar sempit dan seperti sembunyi-sembunyi, sehingga kurang optimal apa yang disampaikan pembelajarn yang sesuai kepada anak-anak, guru-guru juga merasa tidak bebas. namun dengan kurang optimalnya waktu belajar untuk menyampaikan pembelajaran, namun para guru seoptimal mungkin mempersiapkan peralatan untuk pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tema agar tetap sesuai dengan pembelajaran yang seharusnya disampaikan “

Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak, terlebih ketika belum masuk sekolah guru harus menyiapkan berbagai media melalui video maupun foto.

Kendala yang muncul di masa pandemi Covid-19.

TK Al-Fattah Rohimiyah terus berusaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memenuhi harapan masyarakat tapos II. Namun dimasa pandemi ini masyarakat juga masih ada yang tidak berpartisipasi terhadap lembaga pendidikan tersebut dikarenakan ada beberapa kendala baik internal maupun external terutama di masa pandemi ini.

Di masa pandemi covid-19 ini sekolah harus menyediakan fasilitas seperti yang sesuai dengan protokol kesehatan. Tak hanya itu sekolah juga harus menyesuaikan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dimana ini harus bisa diterapkan di sekolah terutama di PAUD ini karena anak- anak merupakan yang rentan terkena wabah pandemi covid-19 ini.

Diungkapkan oleh ibu N. Ida Farida Luthfa (60 tahun) selaku kepala sekolah:

“Alhamdulillah di PAUD TK Al-Fattah Rohimiyah itu sudah menyiapkan laptop dan sudah menyiapkan pengukur suhu, *hand sanitizer*, dll. Agar tetap sesuai dengan protokol pemerintah, sampai kami menyediakan masker 200 masker dan dibagikan serta penyemprot disinfektan.”

Kemudian hal serupa diungkapkan oleh guru nya juga bahwa sudah ada keran cuci tangan, sabun, yang disediakan 1 didepan kelas sehingga anak harus mengantri bergantian ketika akan mencuci tangan dan sekolah tidak menyediakan “*face shield*” sehingga ada yang menggunakan ada yang tidak. Ketika orangtua menghantarkan anak nya kesekolah harus menggunakan masker juga masih banyak orang tua yang menunggu anaknya dan berkerumun di gajebo samping sekolah dan ada yang menggunakan masker ada yg tidak. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Tati Sugiarti (48 tahun):

“kami bebas ya, orang tua kan di luar sehingga biasanya ketika bubar yaaa kita lihat mereka. Alhamdulillah menggunakan masker dan guru selalu mengingatkan untuk menjaga jarak dan tetap mematuhi protokol kesehatan karena kami juga takut tiba-tiba ada petugas datang dan menegur.”

Selama masa pandemi guru harus selalu mengingatkan anak-anaknya. Selain itu guru-guru juga harus ekstra dalam mengingatkan anak-anaknya seperti bersalaman karena dalam bersalaman tidak ada perubahan tetap mencium tangan sebagai antisipasinya guru tetap mewajibkan anak-anak menggunakan masker ketika mencium tangan bu guru. Kemudian ketika dikelas pun guru membatasi anak-anak untuk berkomunikasi satu sama lain dan hanya guru yang berbicara dan bernyayi didepan kelas didepan kelas.

kendala bagi para guru karena TK Al-Fattah Rohimiyah merupakan PAUD yang berada di bawah naungan dinas yang harus patuh dengan protokol kesehatan bahwa tidak diperbolehkan ada pembelajaran namun disini orang tua mengeluh dan protes dan bahkan akan memberhentikan anaknya sekolah karena belajar secara daring. Ada juga beberapa orang tua yang membandingkan dengan PAUD lainnya karena sudah buka. Disisi lain ada juga orang tua yang beralasan ingin menyekolahkan anaknya di tahun depan saja jika sekolah belum dibuka juga. Kurang nya pemahaman orang tua terhadap bahaya wabah pandemi ini membuat guru ketakutan gentir dan memikirkan nasib sekolah ini kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Tati Sugiarti (48 tahun) guru kelas B:

“Banyak orang tua yang kombine atau protes kepada kami (guru), mereka mengeluh juga kepada kami katanya mengapa seekolah ini besar dan cukup

luas ruangnya juga memadai. Namun mengapa tidak buka seperti sekolahan lain yang justru lebih sempit dari sekolah ini dan ruangnya tidak luas tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka. Jika sekolah TK Al-Fattah Rohimiyah ini tidak buka juga makan orang tua akan mengundurkan diri dan menunda namun ada juga yang akan pindah ke PAUD lainnya. Disitu kemudian guru disitu kemudian guru terkejut karena ini seperti ancaman.”

Kondisi eksternal di TK Al-Fattah Rohimiyah di masa pandemi

Lemahnya kondisi ekonomi orangtua sehingga banyak anak-anak sekitar TK Al-Fattah Rohimiyah yang tidak mengikuti pendidikan seperti pendidikan anak usia dini. Dengan pendapatan yang sedikit membuat mereka memiliki pemikiran pendidikan anak dilakukan dirumah saja.

Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini tidaklah menjadi faktor yang begitu penting hal ini menjadi faktor penghambat lain dari penyelenggaraan PAUD di desa ini.

Seperti diungkapkan oleh ibu N. Ida Farida Luthfa (60 tahun) kepala sekolah:

“Namanya juga dikampung ya jadi kita tidak berbisnis, yang penting anak pinter semampunya, kadang-kadang ada ingin berutang dulu asal anaknya masuk sekolah, kata saya gini asal kamu jangan gapunya uangnya jangan bohong, misalkan untuk beli apa-apa mampu sedangkan buat sekolah tidak mampu. Jadikan orang tua belajar berinfak tidak hanya meminta saja, kebanyakan yang pengen tuh gratis kan kalo gratis ilmunya juga kurang berkah gitu. Justru kita kalo ke ilmu itu istilahnya haru semaksimal mungkin harus di usahakan supaya nanti ilmunya berkah lah ya.”

Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini tidaklah menjadi faktor yang begitu penting hal ini menjadi faktor penghambat lain dari penyelenggaraan PAUD di desa ini. Anggapan mereka anak cukup di masukan ke sekolah dasar saja cukup. Padahal anak-anak pada usia dini sangat membutuhkan pendidikan usia dini agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.

Tidak sedikit juga masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan di masa pandemi ini tidak akan efektif sehingga mereka berfikir tahun selanjutnya saja dimasukkan ke sekolah dan langsung kesekolah SD masyarakat kurang pahadal, akan pendidikan juga tentang wabah pandemi Covid- 19 ini sehingga banyak masyarakat yang menyepelkan hal tersebut.

Strategi lembaga TK Al-Fattah Rohimiyah dalam menghadapi kendala yang muncul di masa pandemi.

Suatu lembaga didalam pelaksanaannya agar tetap bisa berkontribusi bagi masyarakat sekitar dengan itu perlunya strategi- strategi yang dapat mendukung lembaga tersebut terutama di masa pandemi ini.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan penyuluhan ke masyarakat terdekat terlebih dahulu kemudian diberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di masa pandemi ini. Menjelaskan bahwa penting sekali pendidikan anak usia dini terlebih untuk anak masuk ke jenjang berikutnya mengingat pada saat ini penting sekali ijazah TK/RA/TPQ untuk masuk ke jenjang selanjutnya dan hal itu diwajibkan. Dengan adanya kewajiban memasuk anak ke pendidikan anak usia dini ini sedikit membantu pendidikan anak usia dini yang ada. Sehingga orang tua berminat memasukkan anaknya ke pendidikan anak usia dini khususnya TK AL-Fattah Rohimiyah dan orang tua akan mengusahakan kewajibanya tersebut.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu N. Ida Farida Luthfa (60 tahun) kepala sekolah:

“ya kita penyuluhan aja ke masyarakat yang dekat-deket dan dikasih pengertian karena sekarang kalau mau masuk SD ijazah TK itu di butuhkan otomatis anak-anak yang mau masuk ke SD itu harus TK dan punya ijazah. Kalau dulu kan itu tidak di wajibkan kalau sekarang mereka butuh kita. Dengan adanya kewajiban itu jd sedikit membantu kepada kita dan dengan adanya seperti itu mereka bagaimanapun akan mengusahakan masuk ke TK.”

Kontribusi Lembaga PAUD terhadap perkembangan anak di masa pandemi Covid-19

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek perkembangan anak terutama dimasa pandemi ini. TK Al-Fattah Rohimiyah selain menyediakan tempat bermain juga memberikan pengalaman bagi anak sesuai dengan visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini, hal ini dapat menjadi bekal bagi anak dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi serta memberikan adaptasi bagi anak.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di masa pandemi ini membuat anak menjadi lebih beradaptasi dengan wabah yang sedang tersebar saat ini. Anak-anak sudah terbiasa di rumah dan lingkungannya sesuai dengan

protokol kesehatan yang ada sehingga ketika masuk sekolah anak sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi ini. TK Al-Fattah Rohimiyah ditengah-tengah masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah terurai diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa kendala dalam lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah baik secara internal maupun eksternal kurangnya pemahaman orang tua. (a) kondisi ekonomi yang kurang. Ditambah lagi sedang masa pandemi sehingga minat orang tua menjadi berkurang sehingga menurunkan drastis tingkat minat orang tua dengan berbagai alasan orang tua tidak memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (b) kurangnya kesadaran masyarakat. Menjadi ancaman bagi guru-guru sehingga ini menjadi kendala yang berat untuk guru.
2. Strategi yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah dalam menangani kendala-kendala yang muncul. Dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang terdekat terutama dekat dengan TK Al-fattah Rohimiyah akan pentingnya pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak walaupun dimasa pandemi ini. Kemudian dimasa pandemi ini sekolah menambah sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti handsanitizer, masker, sabun, kran air, pengukur suhu adapun protokol kesehatan dikelas salah satunya adalah dengan menjaga jarak anak-anak disekat dengan 2 kursi dan membiarkan anak tidak terlalu banyak berkomunikasi dengan temannya bahkan bernyanyi pun hanya dilakukan oleh guru anak hanya mendengarkan saja. Mengingat bahaya wabah virus ini sangat cepat penyebarannya sehingga anak harus dibatasi segala kegiatannya termasuk jam belajar hanya dilakukan selama 1 jam saja.
3. Kontribusi yang diberikan lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah ini selain anak harus membutuhkan adaptasi baru terutama untuk perkembangannya anak juga di masa pandemi ini harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Sekolah pun perlu menambah (1) sarana dan prasarana yang ada harus disesuaikan dengan protokol kesehatan wabah pandemi covid-19, seperti menambah pengukur suhu, keran air, sabun, masker. Adapun beberapa lainnya yang harus disesuaikan (2) mengasah kemampuan kognitif anak. (3) mengasah life skill (keterampilan hidup) pada anak. fungsi lainnya adalah untuk mengembangkkan kemampuan

anak dalam aspek kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional anak menjadi pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk orang tua peserta didik harus lebih peduli terhadap perkembangan anak usia dini walaupun sedang dalam masa pandemi orang tua harus tetap memantau lagi perkembangan anak supaya lebih maksimal, hal ini bisa dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah yang telah semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang tepat dimasa pandemi ini.
2. Untuk kepala sekolah agar selalu menyediakan masker, hansanitizer, keran air, sabun, dan pengukur suhu. Juga dapat menyediakan atau membagikan face shield untuk anak-anak dan ibu guru agar lebih aman lagi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk para pendidik TK Al-Fattah Rohimiyah diharapkan selama masa pandemi ini tetap selalu mengingatkan anak-anak untuk mencuci tangan dan jaga jarak ketika sedang dikelas. Tetap menjaga protokol kesehatan dan selalu mengingatkan juga anak untuk menggunakan masker dan mengembangkan media pembelajaran dimasa pandemi ini agar anak tidak merasa monoton.
4. Bagi masyarakat yang memiliki anak usia dini diharapkan mendaftarkan anaknya ke Lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah agar potensi dan bakat anak dapat berkembang dan terarah secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
5. Untuk pemerintah memberikan fasilitas yang lebih baik yang berbentuk materi maupun non material lainnya yang di butuhkan untuk protokol kesehatan selama masa pandemi ini.
6. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar dapat meningkatkan minat kontribusi masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan anak usia dini TK Al-Fattah Rohimiyah ini.
7. Menjalin kerjasama dengan instansi atau unit, atau dengan desa melalui dana desa, atau dengan berbagai instansi dalam mengatasi keterbatasannya sarana dan praasarana dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol, 5. No. 1.

- Alhadad, Idrus. (2012). Penerapan teori perkembangan mental jean piaget pada konsep kekekalan panjang. *Jurnal ilmiah program studi matematika STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 1(1)
- Anhusadar. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*
- Apriastuti, Dwi. 2013. Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia dini 48-60 bulan. *Jurnal ilmiah kebidanan*, volume 4 No. 1.
- Ardiyanti, Nurul, dkk. (2018). Tantangan parenting dalam mewujudkan moderenisasi islam anak. *Jurnal Al-maiyyah*.vol. 11(2).
- Ayuni, Despa. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol, 5. No. 1.
- Darmadi, Hamid. (2019). Pengantar pendidikan: konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi. Jakarta.
- Desmita. (2014). Psikologi perkembangan peserta didik. PT kharisma Putra utama. Dini. vol, 5. No. 1.
- Hamzah, Nur. (2015). Pengembangan sosial anak usia dini. Pontianak. IAIN pontianak press.
- Hawi, Akhmal. (2017). Tantangan lembaga pendidikan islam. *Jurnal tadrib*, vol. III(1).
- Hermoyo, Panji. (2014). Membentuk komunikasi efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Jurnal pedagogi*, volume 1 No. 1.
- Hidayatul, Munawarah. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, volume 1 issue 2.
- Ismatul, Khasanah, dkk. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal penelitian PAUDIA*, volume 1 No. 1.
- KemenKes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV). Jakarta. kementerian kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Khaironi, Mulyanah. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No. 1.
- Masganti. (2014). Psikologi perkembangan anak usia dini. PT Kharisma putra utama.
- Masrul, (2020). Pandemi covid-19: persoalan dan refleksi di indonesia. Yayasan kita menulis. Kitamenulis.id.
- Meganwanti, Priarti. (2018). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Formatif* 2(3): 227-234.
- Mulyono, Sungkowo, dkk. (2015). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan
- Nurafia. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun

- Pebriana. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 2.
- Rosawati, Ria. (2011). Kontribusi PAUD dalam pendidikan anak-anak pedesaan (studi kasus di PAUD non-formal Kelompok bermain Balita Sehat, desa krandegan kecamatan paninggara kabupaten pekalongan. *Jurnal pendidikan*, Volume 1 No. 2.
- Saripudin, Aip. (2019). Analisis kembang anak ditinjau dari aspek perkembangann motorik kasar anak usia dini. *Jurnal equality* volume 1 issue 1.
- Satuan Gugus Penanganan covid19 <https://Covid19/>. 2020. Covid19.go.id. senin, 10 Agustus 2020: 21:33 WIB.
- Saudarsana, Ketut, dkk. (2020). Pandemi covid-19 perspektif pendidikan. Bali. (yayasan kita menulis) Kitamenulis.id.